

## **EVALUASI PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS: STUDI KASUS DI DESA BENDASARI, KECAMATAN SADANANYA**

**Yayat Sudaryat<sup>1</sup>, R. Didi Djadjuli<sup>2</sup>, Ahmad Juliarso<sup>3</sup>, Eet Saeful Hidayat<sup>4</sup>,  
Lina Marliani<sup>5</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia* <sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : Soedaryat10@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Fokus penelitian ini adalah berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes, khususnya yang berkaitan dengan kesalahan sistem yang sering terjadi. Hal ini karena operator tidak memahami cara mengoperasikan aplikasi karena tidak menerima pelatihan yang cukup. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas sistem keuangan desa di Desa Bendasari, yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan beberapa masalah dalam penggunaan Aplikasi SISKEUDES. Salah satunya adalah ketidakmampuan untuk memahami proses input data karena waktu pelatihan yang singkat (hanya dua hari) dan koneksi internet yang tidak stabil, yang menyebabkan error sering. Selain itu, masalah tambahan termasuk masalah dengan database, kebutuhan untuk pembaruan kata sandi yang menghambat validasi aplikasi, serta ketidaksesuaian antara pendapatan dan biaya yang dimasukkan ke dalam sistem. Ketidaksesuaian ini menyebabkan kesalahan penganggaran karena ketidakseimbangan debit dan kredit. Ini menyebabkan kesalahan dalam pencatatan keuangan desa.*

**Kata Kunci :** *Evaluasi, Aplikasi SISKEUDES*

### **ABSTRACT**

*The focus of this study is the various challenges faced in managing village finances through the Siskeudes application, especially those related to frequent system errors. This is because operators do not understand how to operate the application because they do not receive sufficient training. The main objective of this study is to assess the effectiveness of the village financial system in Bendasari Village, located in Sadananya District, Ciamis Regency. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data through observation, interviews, and documentation. The results of initial observations showed several problems in the use of the SISKEUDES Application. One of them is the inability to understand the data input process due to the short training time (only two days) and unstable*

*internet connections, which cause frequent errors. In addition, additional problems include problems with the database, the need for password updates that hinder application validation, and mismatches between income and expenses entered into the system. This mismatch causes budgeting errors due to debit and credit imbalances. This causes errors in village financial recording.*

**Keywords:** *Evaluation, SISKEUDES Application*

## **PENDAHULUAN**

Desa memiliki peran yang strategis dalam pembangunan serta penyelenggaraan pemerintahan modern. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberi wewenang untuk mengelola tata pemerintahan sendiri dan melaksanakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam RPJM Nasional 2015–2019, program pembangunan nasional menekankan pembangunan daerah pinggiran dan penguatan desa dalam NKRI.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di Obyek Wisata Berlibur Ke Rumah Nenek, ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Pemerintahan desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, serta pemberdayaan masyarakat, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Selain itu, undang-undang ini menjamin bahwa setiap desa berhak atas anggaran negara dan daerah. Untuk menghindari penyimpangan, penyelewengan, dan korupsi, pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel (Amalia Sya'bani, L., Risnawan, W., & Juliarso,

A., 2023). Dalam hal ini, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah alat penting yang menunjukkan kinerja dan kapasitas pemerintah desa dalam membiayai serta mengelola pemerintahan dan pembangunan desa.

Hingga saat ini, pengelolaan dana desa masih lamban, dengan banyak masalah dalam pelaporan keuangan yang dibuat oleh kepala desa. Aparatur desa memiliki keahlian dan pemahaman yang buruk tentang teknologi informasi, terutama dalam hal pengelolaan anggaran. Akibatnya, berbagai penyimpangan terjadi, yang dapat membahayakan dan menghambat kemajuan kota.

Pemerintah Pusat bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk membuat aplikasi tata kelola keuangan desa yang dikenal sebagai Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk mengatasi masalah ini. Komisi XI DPR RI dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sangat memperhatikan inisiatif ini. Pada 13 Juli 2015, SISKEUDES diluncurkan sebagai jawaban atas kebutuhan kepastian penyelesaian aplikasi yang dibuat oleh BPKP serta sebagai bagian dari pemenuhan rekomendasi KPK,

yang dibahas dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi XI pada 30 Maret 2015.

SISKEUDES adalah sistem keuangan desa yang transparan dan akuntabel yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola keuangan desa serta mengurangi risiko yang terkait dengan pengelolaannya. Aparatur desa dapat lebih memahami sistem berbasis komputer dengan program ini, yang mempermudah pengelolaan anggaran pembangunan desa. Selain itu, aplikasi ini meningkatkan keuangan desa dan memungkinkan masyarakat untuk melihat dan mengeluh tentang pengelolaan keuangan desa.

1. Karena dirancang untuk menangani banyak transaksi dalam kategori menengah, aplikasi Siskeudes menggunakan Microsoft Access dan database SQL Server. Siskeudes terdiri dari empat modul utama dalam pelaksanaannya. Modul pertama berfungsi sebagai kebijakan pengawalan yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Modul kedua memberikan gambaran umum tentang penganggaran dan perencanaan keuangan desa. Modul ketiga membantu pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Modul keempat adalah aplikasi utama dari Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

2. (Diambil dari <https://www.keuandangesa.info>, diakses pada tanggal 25 Mei 2016) Salah satu desa di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, adalah Desa Bendasari yang menggunakan Siskeudes sebagai metode pengelolaan keuangan. Namun, masih ditemukan beberapa masalah saat menjalankannya; salah satunya adalah frekuensi kesalahan atau error sistem.

Hasil evaluasi awal sistem keuangan desa Desa Bendasari menunjukkan beberapa tantangan, antara lain:

1. Operator tidak memahami cara menginput data ke dalam Siskeudes, karena pelatihan hanya berlangsung dua hari dan koneksi internet yang buruk, sehingga sering terjadi error.
2. Gangguan dalam pengoperasian aplikasi, seperti kesalahan pada database atau kebutuhan untuk mengganti kata sandi baru, yang menghambat validitas penggunaan Siskeudes.
3. Kesalahan dalam pencatatan anggaran terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara jumlah belanja yang dimasukkan dan pendapatan yang dicatat; ketidakseimbangan antara jumlah kredit dan debit juga menyebabkan kesalahan dalam proses input data.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata "penilaian" dalam bahasa Inggris, yang berarti "penilaian." Evaluasi, menurut Suchman (dalam Arikunto, 2010:1), adalah proses menentukan hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan dan dicapai untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Namun, menurut Worthen dan Sanders (dalam Arikunto, 2010:1), evaluasi adalah proses pencarian informasi yang bermanfaat untuk menilai efektivitas suatu program, produk, prosedur, dan strategi alternatif yang digunakan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi didefinisikan oleh Arikunto dan Abdul Jabar (2010:2) sebagai proses mengumpulkan informasi tentang kinerja sistem. Informasi ini kemudian digunakan untuk menentukan opsi terbaik untuk pengambilan keputusan. Mohammad Ali (2014) menyatakan bahwa evaluasi biasanya dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan perencanaan, implementasi, dan hasil program atau kebijakan.

Stanley dan Hopskin (dalam Mohammad Ali, 2014:48) mengatakan bahwa evaluasi adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai nilai atau manfaat dari sesuatu. Di sisi lain, Sugiyono (2015:89) menggambarkan evaluasi sebagai proses untuk mengukur seberapa efektif suatu perencanaan telah dilaksanakan dan seberapa efektif suatu program mencapai tujuannya.

Menurut William N. Dunn (dalam Somborarak, 2014:27), Empat kriteria

evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria ini adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas, yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diharapkan telah dicapai;
- 2) Kecukupan, yang menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh dapat menyelesaikan masalah yang ada; dan
- 3) Responsivitas, yang menunjukkan apakah kebijakan yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai yang diinginkan.
- 4) Ketepatan Mengevaluasi manfaat dari hasil yang telah dicapai.

#### **APLIKASI SISKEUDES**

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberi kewenangan untuk mengatur tata kelola pemerintahannya sendiri, termasuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Berdasarkan Pasal 72 undang-undang tersebut, desa juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Transfer lainnya, seperti Alokasi Dana Desa (ADD), yang merupakan sumber dana yang diberikan kepada pemerintah.

Siskeudes adalah sebuah aplikasi keuangan yang dikembangkan oleh BPKP dan bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk membantu pemerintah desa di seluruh Indonesia dalam mengelola dana mereka dengan lebih efisien dan akuntabel. Sejumlah undang-undang, seperti:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 yang telah diperbarui dengan PP Nomor 47 Tahun 2015 mengenai pelaksanaan UU Desa.
3. PP Nomor 60 Tahun 2014 yang diperbarui dengan PP Nomor 22 Tahun 2015 terkait dana desa yang bersumber dari APBN.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
5. Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Desa.
6. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 247 Tahun 2015 tentang prosedur pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi dana desa.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan suatu aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini memiliki fitur yang mudah digunakan dan ramah pengguna,

sehingga membuat aparatur desa lebih mudah mengoperasikannya.

Untuk membuat berbagai laporan keuangan dan dokumen penatausahaan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, data dimasukkan ke dalam aplikasi setiap kali ada transaksi. Beberapa hasil yang dihasilkan meliputi:

1. Bukti Penerimaan
2. Dokumen Penatausahaan
3. Surat Setoran Pajak (SSP)
4. Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
5. Dokumen administrasi lainnya
6. Laporan Keuangan
7. Laporan Penganggaran, seperti Peraturan Desa tentang APB Desa, RAB, serta APB Desa berdasarkan sumber dana.
8. Laporan Penatausahaan, yang mencakup Buku Kas Umum, Buku Pajak, Buku Bank, Buku Pembantu, serta Register transaksi keuangan.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif analisis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan kondisi objek penelitian saat penelitian dilakukan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pangandaran adalah subjek penelitian ini.

Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif analisis adalah proses penyelesaian masalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian,

baik individu, organisasi, maupun masyarakat, berdasarkan elemen yang tampak saat ini.

Pendapat ini sejalan dengan Surakhmad (2004:133), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif berusaha untuk memecahkan masalah saat ini. Oleh karena itu, metode deskriptif mencakup berbagai teknik penelitian, seperti studi kasus, studi komparatif, analisis kuantitatif, wawancara, survei, angket, observasi, tes, dan studi operasional atau kooperatif.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi beberapa metode berikut:

1. Observasi: Menurut Arikunto (2012:156), metode observasi adalah pengamatan langsung objek penelitian di lingkungan tertentu. Ini mencakup berbagai tindakan yang berfokus pada mengamati objek dengan indra sebagai alat utama pengamatan.
2. Wawancara: Arikunto (2012:156) menggambarkan wawancara sebagai cara berbicara dalam bentuk diskusi antara orang yang diwawancarai dan mereka yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.
3. Dokumentasi: Berdasarkan Arikunto (2012:158), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan

mengumpulkan berbagai informasi tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda, dan dokumen lainnya. Data juga dapat berupa foto, gambar, atau karya monumental yang membantu proses penelitian.

4. Triangulasi: Sugiyono (2010:195) menggambarkan triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memastikan informasi yang diperoleh dalam penelitian adalah valid.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menekankan studi dokumentasi dan penjabaran hasil wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan disusun secara deskriptif dengan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Menurut Burhan Bungin (2010:70), metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data (Data Collection)** Menghimpun seluruh data yang relevan dengan penelitian.
2. **Reduksi Data (Data Reduction)** Menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus dan bermakna.
3. **Penyajian Data (Data Display)** Menampilkan data dalam bentuk



yang sistematis agar lebih mudah dipahami.

4. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)**

Melakukan analisis mendalam untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

Setelah analisis selesai, data diinterpretasikan dan diceritakan untuk menggambarkan fakta di lapangan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan menyampaikan dasar hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan membicarakan evaluasi implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Penelitian dimulai sejak SK Bimbingan diterbitkan dan berlangsung dari Oktober 2023 hingga Juli 2024. Wawancara dan pengumpulan data sekunder, termasuk profil Desa Bendasari, visi, dan misi, adalah bagian dari proses penelitian.

Dalam penelitian ini, indikator pencapaian evaluasi yang diusulkan oleh William N. Dunn digunakan untuk mengevaluasi penerapan SISKEUDES. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji sejauh mana penerapan aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja staff aparatur desa dalam mengelola keuangan desa secara lebih efisien dan akuntabel.

Penelitian ini menggunakan indikator untuk menentukan apakah Aplikasi Sistem Keuangan Desa

(SISKEUDES) efektif untuk meningkatkan kinerja staf di Desa Bendasari, yaitu:

1. Efektivitas, dengan kriteria berikut:

- a) Penyelesaian laporan keuangan tepat waktu;
- b) Hasil laporan keuangan SISKEUDES sesuai dengan ekspektasi.

2. Kecukupan, dengan parameter:

- a) Pelatihan operator SISKEUDES secara berkala; dan
- b) Penambahan dan pemeliharaan server untuk mengurangi kesalahan sistem.

3. Responsivitas, yang mencakup kriteria berikut:

- a) Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam penggunaan sistem keuangan desa; dan
- b) Evaluasi berkala terhadap hasil aplikasi dan kesesuaian dengan SOP.

4. Ketepatan, dengan parameter:

- a) Kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh SISKEUDES dengan laporan yang dibuat secara manual; dan
- b) Identifikasi keuntungan yang diterima baik sebelum maupun sesudah penerapan sistem keuangan desa.

Hasil penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan di Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya,

Kabupaten Ciamis, menghasilkan kesimpulan berikut:

- 1) Dimensi efektivitas menunjukkan bahwa meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, implementasi sistem keuangan desa telah dimulai. Laporan keuangan SISKEUDES memenuhi harapan dan beroperasi dengan baik. Namun, ketepatan waktu penyelesaian laporan masih kurang dan perlu ditingkatkan.
- 2) Evaluasi penerapan sistem keuangan di Desa belum mencapai tingkat kecukupan yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya pelatihan rutin bagi operator SISKEUDES serta kurangnya perawatan sistem secara berkala untuk mengurangi kesalahan aplikasi. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan pelatihan berkala bagi operator SISKEUDES. Sebagai solusi, saat ini sedang dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk memungkinkan operator menerima pelatihan rutin.
- 3) Penilaian responsivitas sistem keuangan di Desa menunjukkan bahwa tingkat responsivitas telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan prosedur operasional prosedur (SOP) dalam pengoperasian sistem keuangan desa dan pelaksanaan evaluasi hasil dari permohonan dan SOP.
- 4) Hasil evaluasi penerapan sistem keuangan Desa Bendasari juga menunjukkan hasil yang positif, seperti yang ditunjukkan oleh kesesuaian antara laporan keuangan yang dibuat oleh SISKEUDES dan laporan yang dibuat secara manual, serta keuntungan yang dirasakan sebelum dan setelah penerapan sistem keuangan yang telah berjalan dengan baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis evaluasi sistem keuangan di Desa Bendasari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:

1. Implementasi sistem keuangan desa di Desa Bendasari belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti kurangnya pelatihan berkala bagi operator SISKEUDES dan penambahan dan perawatan server yang belum dilakukan secara teratur untuk mengurangi kesalahan aplikasi.
2. Hambatan utama dalam menilai penerapan sistem keuangan desa meliputi kurangnya pelatihan berkala bagi operator SISKEUDES serta keterbatasan penambahan dan perawatan server yang belum dilakukan secara teratur.



3. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan aplikasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, Anis dan Kandung Supto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Ghony, M. Djaunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Moleong dan Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Amalia Sya'bani, L., Risnawan, W., & Juliarso, A. (2023). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Kampung Sapi Di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya*. Apriliana, Somborarak. 2014. *Evaluasi Program Alokasi Dana Desa di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 2, Nomor 2, 2014: 2704-2715
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Pemendagri Nomor 113 dan 114 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Menteri Dalam Negeri nomor 7 tahun 2006 tentang standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintahan.